

## **Pendampingan Bimbingan Belajar Calistung sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi Kabupaten Jayawijaya**

**Yoisy Itlay**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena

Email: [Joisitaly866@gmail.com](mailto:Joisitaly866@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan akademik dasar anak usia sekolah. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada anak-anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi Kabupaten Jayawijaya dengan tujuan meningkatkan kemampuan calistung serta membantu anak memperoleh prestasi akademik yang lebih baik di sekolah. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan lapangan berbasis pengabdian masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif sederhana. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes Awal (Pretest), tes Akhir (Posttest), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan bimbingan belajar calistung efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada 15 anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, kegiatan ini sangat layak untuk terus dikembangkan sebagai bentuk dukungan pendidikan dasar bagi anak-anak di lingkungan Sekolah Minggu.

**Kata Kunci:** *pendampingan belajar; calistung; prestasi akademik; anak sekolah minggu*

### **ABSTRACT**

The tutoring assistance program in reading, writing, and arithmetic (*calistung*) is one of the efforts to improve the basic academic abilities of school-age children. This community service program was conducted for Sunday School children of the Pisugi Congregation in Jayawijaya Regency with the aim of improving children's literacy and numeracy skills as well as supporting better academic achievement at school. The study employed a field action research design based on community service using a qualitative descriptive approach supported by simple quantitative data. The subjects of this study were 15 Sunday School children from the Pisugi Congregation. Data collection techniques included observation, pretest, posttest, and documentation. The findings showed that the tutoring assistance program was effective in improving the reading, writing, and arithmetic abilities of the 15 Sunday School children in the Pisugi Congregation, Jayawijaya Regency. The program not only enhanced cognitive aspects but also affective aspects such as motivation, learning interest, and children's self-confidence. Therefore, this activity is highly feasible to be continuously developed as a form of support for basic education among children in the Sunday School environment.

**Keywords:** *learning assistance; literacy and numeracy skills; academic achievement; Sunday school children*

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, serta karakter yang dibutuhkan

dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) menjadi fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap anak karena kemampuan tersebut sangat menentukan keberhasilan belajar pada tahap pendidikan berikutnya. Anak yang memiliki kemampuan calistung yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dan memperoleh prestasi akademik yang lebih optimal.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak anak usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam kemampuan calistung. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pendampingan belajar di rumah, keterbatasan sarana pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya perhatian terhadap pembelajaran dasar anak. Kondisi ini juga ditemukan pada anak-anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi, di mana sebagian anak masih mengalami hambatan dalam membaca lancar, menulis dengan baik, dan memahami operasi hitung sederhana. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik anak di sekolah.

Sekolah Minggu sebagai bagian dari pelayanan gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembinaan iman dan karakter anak, tetapi juga dapat menjadi wadah pembinaan pendidikan dasar bagi anak-anak jemaat. Melalui kegiatan pendampingan belajar, gereja dapat berperan aktif membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan akademiknya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah pendampingan bimbingan belajar calistung secara terarah dan berkelanjutan. Pendampingan ini bertujuan memberikan bantuan belajar kepada anak melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar calistung memiliki peran penting dalam membantu anak memahami materi dasar pembelajaran. Melalui latihan membaca, menulis, dan berhitung secara rutin, anak dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi sejak dini. Selain itu, kegiatan pendampingan juga dapat menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan gereja. Kehadiran tutor atau pendamping yang memberikan perhatian secara langsung membuat anak merasa lebih nyaman dan terbantu dalam belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "*Pendampingan Bimbingan Belajar Calistung sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi.*" Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dasar calistung anak serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik mereka di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata keterlibatan gereja dan masyarakat dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak jemaat.

## **1. Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran, mengatasi kesulitan belajar, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar dilakukan melalui pendampingan, arahan, motivasi, dan latihan yang terarah sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Menurut Prayitno et al. (2023), bimbingan belajar

adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Rinanda (2021) menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa dalam menemukan cara belajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik.

Bimbingan belajar memiliki peran penting dalam membantu anak mencapai keberhasilan akademik. Melalui pendampingan belajar, anak dapat memperoleh perhatian dan bantuan secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, bimbingan belajar juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan semangat belajar anak. Menurut Tohirin & Ningrum, (2021), bimbingan belajar membantu siswa belajar secara efektif dan mengembangkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Anak yang mendapatkan pendampingan belajar secara rutin cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan anak yang belajar tanpa arahan dan pendampingan.

Prayitno et al. (2023) menyatakan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar melalui proses pendampingan yang terarah. Secara khusus, tujuan bimbingan belajar meliputi:

- a) Membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.
- b) Mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- c) Menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak.
- d) Membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.
- e) Meningkatkan prestasi akademik anak di sekolah.
- f) Membantu anak belajar secara mandiri dan percaya diri.

Menurut Darmayanti & Sueca, (2020) bimbingan belajar memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung perkembangan akademik anak, antara lain:

- a) Fungsi Pemahaman. Membantu anak memahami potensi, kemampuan, dan kesulitan belajar yang dimiliki.
- b) Fungsi Pencegahan. Membantu mencegah munculnya masalah belajar yang dapat menghambat perkembangan akademik anak.
- c) Fungsi Pengentasan. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialami.
- d) Fungsi Pengembangan. Membantu mengembangkan kemampuan dan potensi akademik anak secara optimal.
- e) Fungsi Penyesuaian. Membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Pengertian Calistung**

Menurut Yusrina & Elshap, (2026), calistung merupakan kemampuan dasar yang meliputi membaca, menulis, dan berhitung yang harus dimiliki anak sebagai dasar untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan tersebut menjadi fondasi utama dalam perkembangan akademik anak di sekolah. Sedangkan menurut Adelia (2022), calistung adalah keterampilan dasar yang diajarkan pada pendidikan awal untuk membantu anak mengenal

simbol huruf dan angka, memahami bahasa, serta mengembangkan kemampuan logika dan pemecahan masalah melalui kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa calistung merupakan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang sangat penting dimiliki anak sebagai bekal utama dalam proses pembelajaran dan peningkatan prestasi akademik.

### **3. Tujuan Pembelajaran Calistung**

Menurut Sari (2023), tujuan pembelajaran calistung adalah untuk membantu anak mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, calistung bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir logis, komunikasi, dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Menurut Tarigan (2015), tujuan calistung adalah menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi anak sejak dini agar anak mampu memahami informasi, mengekspresikan ide melalui tulisan, serta menggunakan kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran calistung juga bertujuan menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak. Melati (2022) tujuan calistung yaitu:

- a) Membantu anak mengenal huruf, angka, kata, dan kalimat sederhana.
- b) Mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung pada anak.
- c) Melatih anak memahami informasi melalui kegiatan membaca.
- d) Membantu anak mengekspresikan pikiran dan ide melalui tulisan.
- e) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis melalui kegiatan berhitung.
- f) Meningkatkan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran di sekolah.
- g) Menumbuhkan minat, motivasi, dan kebiasaan belajar sejak dini.
- h) Membantu anak lebih siap mengikuti proses pendidikan pada jenjang berikutnya.
- i) Meningkatkan rasa percaya diri anak dalam kegiatan belajar.
- j) Mendukung peningkatan prestasi akademik anak di sekolah maupun di lingkungan belajar lainnya.

### **4. Pentingnya Calistung bagi Anak**

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan dasar utama dalam perkembangan pendidikan anak. Penguasaan calistung sejak dini sangat penting karena menjadi fondasi bagi anak untuk memahami berbagai materi pembelajaran di sekolah serta mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan komunikasi anak. Menurut Widayati et al. (2019), kemampuan calistung sangat penting bagi anak karena menjadi dasar dalam proses belajar pada semua mata pelajaran. Anak yang memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, berkomunikasi, serta menyelesaikan tugas akademik di sekolah. Selain itu, kemampuan dasar tersebut juga membantu perkembangan intelektual dan keterampilan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Adelia (2022) menjelaskan bahwa calistung merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki anak pada usia sekolah dasar. Kemampuan membaca membantu anak memperoleh informasi dan pengetahuan, kemampuan menulis membantu anak

mengungkapkan ide dan gagasan, sedangkan kemampuan berhitung membantu anak memahami konsep matematika sederhana dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran calistung perlu diberikan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak agar hasil belajar menjadi optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa calistung memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan kehidupan anak. Penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tidak hanya mendukung keberhasilan belajar di sekolah, tetapi juga membantu anak meningkatkan kemampuan berpikir, komunikasi, dan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Metode Pembelajaran Calistung

Menurut Tarigan, (2015), Pembelajaran calistung dapat dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain:

- a) Metode Membaca Suku Kata. Anak diajarkan mengenal huruf kemudian menggabungkannya menjadi suku kata dan kata sederhana.
- b) Metode Menulis Bertahap. Anak dilatih menulis mulai dari garis, huruf, kata, hingga kalimat sederhana secara bertahap.
- c) Metode Bermain Sambil Belajar. Pembelajaran dilakukan melalui permainan edukatif, lagu, gambar, dan media pembelajaran menarik agar anak lebih antusias belajar.
- d) Metode Latihan Berulang. Anak diberikan latihan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara bertahap.
- e) Pendampingan Individu. Anak mendapatkan bimbingan secara langsung sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Melalui metode pembelajaran yang tepat, kegiatan calistung dapat berlangsung lebih menyenangkan dan membantu anak memahami materi dengan lebih mudah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan lapangan berbasis pengabdian masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pendampingan bimbingan belajar calistung serta melihat peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Minggu Jemaat Pisugi, Kabupaten Jayawijaya. Kegiatan dilaksanakan selama beberapa pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan Sekolah Minggu. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi yang memiliki tingkat kemampuan calistung yang berbeda-beda, mulai dari kategori rendah, sedang, hingga cukup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan awal anak dalam membaca, menulis, dan berhitung sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.

2. Tes Awal (Pretest). Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal calistung anak sebelum diberikan pendampingan.
3. Tes Akhir (Posttest). Posttest dilakukan setelah kegiatan pendampingan untuk melihat peningkatan kemampuan anak.
4. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, dan hasil pekerjaan anak selama kegiatan berlangsung.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Peneliti melakukan koordinasi dengan pengurus Sekolah Minggu Jemaat Pisugi, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyiapkan materi calistung.
2. Tahap Observasi Awal. Dilakukan pengamatan dan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar 15 anak dalam calistung.
3. Tahap Pelaksanaan Pendampingan. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan secara rutin dengan metode:
  - a) Latihan membaca suku kata dan kalimat sederhana
  - b) Latihan menulis huruf dan kata
  - c) Latihan berhitung menggunakan media konkret
  - d) Pembelajaran berbasis permainan edukatif
4. Tahap Evaluasi. Dilakukan tes akhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak setelah mengikuti pendampingan.

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar calistung serta perubahan perilaku belajar anak selama kegiatan berlangsung. Data diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis ini yaitu sebagai berikut ini:

- a) Mengumpulkan data hasil observasi selama kegiatan pendampingan berlangsung.
- b) Mengelompokkan data berdasarkan aspek membaca, menulis, dan berhitung.
- c) Mendeskripsikan perkembangan kemampuan, motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri anak selama mengikuti kegiatan.
- d) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program pendampingan bimbingan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Subjek dalam kegiatan ini berjumlah 15 anak yang memiliki latar belakang kemampuan akademik yang berbeda. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama beberapa pertemuan, meliputi tahap observasi awal, pelaksanaan tindakan (pendampingan), dan evaluasi akhir.

### **A. Hasil Observasi Awal**

Pada tahap awal, dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan calistung 15 anak. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- a) Kemampuan membaca: 9 anak masih berada pada kategori rendah (belum lancar membaca suku kata), 4 anak kategori sedang (masih terbata-bata), dan 2 anak kategori cukup (sudah mampu membaca kalimat sederhana tetapi belum lancar).
- b) Kemampuan menulis: 10 anak berada pada kategori rendah (kesulitan membentuk huruf dan tulisan tidak rapi), 3 anak kategori sedang, dan 2 anak kategori cukup baik.
- c) Kemampuan berhitung: 11 anak masih kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan sederhana, 4 anak sudah mulai memahami konsep dasar angka tetapi masih membutuhkan bantuan.

Secara umum, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada tingkat kemampuan dasar yang rendah, terutama pada aspek membaca dan berhitung. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan intensif agar kemampuan calistung dapat meningkat secara optimal.

### **B. Pelaksanaan Pendampingan Bimbingan Belajar**

Pelaksanaan pendampingan dilakukan dalam suasana belajar yang santai agar anak merasa nyaman dan tidak takut untuk belajar. Pada awal kegiatan, anak-anak diberikan motivasi dan arahan singkat mengenai pentingnya belajar calistung dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan anak agar proses pendampingan lebih efektif, yaitu:

- a) Latihan membaca suku kata (ba, bi, bu, be, bo) dan kata sederhana.
- b) Latihan membaca kalimat pendek yang disesuaikan dengan kemampuan anak.
- c) Latihan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan bimbingan langsung.
- d) Latihan berhitung menggunakan benda konkret (batu, daun, dan gambar).
- e) Permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Pada kegiatan membaca, anak-anak dilatih mengenal huruf, membaca suku kata, kata sederhana, hingga membaca kalimat pendek. Pendamping menggunakan metode membaca bertahap dengan cara mengulang pengucapan suku kata secara bersama-sama dan individu. Anak yang masih kesulitan diberikan pendampingan secara khusus agar lebih mudah memahami materi.

Selain itu, digunakan media gambar dan kartu huruf untuk membantu anak mengenali huruf dan kata dengan lebih cepat. Pada kegiatan menulis, anak-anak diajarkan cara menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan benar. Pendamping memberikan contoh tulisan di papan tulis maupun buku latihan, kemudian anak diminta menirukan tulisan tersebut. Anak yang tulisannya masih kurang rapi dibimbing secara perlahan agar mampu mengikuti bentuk huruf dengan baik. Latihan menulis dilakukan secara berulang untuk melatih motorik halus dan meningkatkan kerapian tulisan anak. Pada kegiatan berhitung, anak-anak diberikan latihan mengenal angka, penjumlahan, dan pengurangan sederhana. Pendamping menggunakan benda konkret seperti batu, stik, dan gambar agar anak lebih mudah memahami konsep berhitung. Anak-anak terlihat lebih

antusias ketika belajar berhitung menggunakan media permainan karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Selama proses pendampingan berlangsung, anak-anak menunjukkan perkembangan yang positif. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, berani membaca di depan teman-temannya, serta lebih percaya diri dalam mengerjakan latihan yang diberikan. Pendamping juga memberikan pujian dan motivasi kepada anak-anak agar mereka semakin semangat dalam belajar.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana untuk mengetahui perkembangan kemampuan calistung anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dibandingkan sebelum mengikuti pendampingan. Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar calistung di Sekolah Minggu Jemaat Pisugi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik anak.



**Gambar 1 & 2.** Pembimbingan Calistung pada Anak Sekolah Minggu

### **C. Hasil Evaluasi Akhir**

Setelah beberapa kali pertemuan pendampingan, dilakukan evaluasi terhadap 15 anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan sebagai berikut:

- a) Kemampuan membaca:
  - 1) 11 anak (73%) sudah mampu membaca suku kata dan kalimat sederhana dengan lancar.
  - 2) 3 anak (20%) cukup lancar tetapi masih sesekali terbata-bata.
  - 3) 1 anak (7%) masih memerlukan bantuan penuh.
- b) Kemampuan menulis:
  - 1) 9 anak (60%) sudah mampu menulis huruf dan kata dengan rapi dan benar.
  - 2) 5 anak (33%) mengalami peningkatan cukup baik namun masih perlu latihan.
  - 3) 1 anak (7%) masih kesulitan dalam menulis huruf dengan benar.
- c) Kemampuan berhitung:
  - 1) 10 anak (67%) sudah mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana secara mandiri.
  - 2) 5 anak (33%) masih membutuhkan bantuan tetapi sudah menunjukkan peningkatan.

Selain peningkatan aspek kognitif, seluruh anak (15 anak) menunjukkan perubahan positif pada aspek afektif, yaitu: anak lebih berani menjawab pertanyaan, aktif dalam kegiatan belajar, percaya diri saat membaca di depan teman-teman, dan antusias mengikuti kegiatan pendampingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan bimbingan belajar calistung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik 15 anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Peningkatan terjadi pada tiga aspek utama, yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

#### **1. Peningkatan Kemampuan Membaca**

Peningkatan kemampuan membaca terlihat dari perubahan kemampuan anak dalam mengenali huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Sebelum pendampingan, sebagian besar anak masih mengeja dengan terbata-bata, namun setelah pendampingan, mayoritas anak sudah mampu membaca lebih lancar. Hal ini terjadi karena metode latihan berulang (drill) dan pendekatan suku kata yang digunakan dalam pembelajaran. Anak dilatih secara bertahap sehingga mampu mengenali pola kata dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar utama dalam pembelajaran yang harus dikembangkan sejak dini agar anak mampu memahami materi pelajaran secara optimal.

#### **2. Peningkatan Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis anak juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada awalnya banyak anak yang belum mampu membentuk huruf dengan benar, tulisan tidak rapi, serta masih sulit mengikuti garis buku. Setelah pendampingan, sebagian besar anak sudah mampu menulis huruf dan kata dengan lebih baik dan rapi. Peningkatan ini terjadi karena adanya latihan motorik halus melalui kegiatan menulis berulang serta bimbingan langsung dari pendamping. Anak juga

diberikan contoh tulisan yang benar sebelum melakukan latihan mandiri. Hal ini sesuai dengan teori Lubis et al., (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi dasar seperti menulis sangat penting untuk membantu anak mengekspresikan ide dan mengembangkan kemampuan bahasa secara tertulis.

### **3. Peningkatan Kemampuan Berhitung**

Pada aspek berhitung, peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana. Sebelum pendampingan, sebagian besar anak masih bergantung pada bantuan pendamping, namun setelah kegiatan berlangsung, banyak anak sudah mampu mengerjakan soal secara mandiri. Metode penggunaan benda konkret seperti batu, kancing, dan gambar sangat membantu anak dalam memahami konsep angka secara nyata. Pendekatan ini membuat anak lebih mudah memahami konsep abstrak dalam matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayati et al. (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung merupakan dasar penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah anak.

### **4. Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri**

Selain peningkatan kemampuan akademik, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri anak. Anak menjadi lebih aktif, tidak takut salah, serta lebih berani tampil di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan penuh perhatian dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Pendampingan yang dilakukan secara personal juga membuat anak merasa diperhatikan sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

## **KESIMPULAN**

Pendampingan bimbingan belajar calistung efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada 15 anak Sekolah Minggu Jemaat Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, kegiatan ini sangat layak untuk terus dikembangkan sebagai bentuk dukungan pendidikan dasar bagi anak-anak di lingkungan Sekolah Minggu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Kristen Wamena yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dan kepada Gereja Jemaat Pisugi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan pembimbingan Calistung pada anak sekolah minggu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adelia, S. (2022). *Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Nirmala*

- Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Darmayanti, N. W. S., & Sueca, I. N. (2020). Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sd dusun buruan tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3, 207–210.
- Lubis, P., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah : Tantangan Literasi Di Era*. 19(2), 487–496.
- Melati, N. Q. D. (2022). *Pembelajaran Calistung Di Mi Ma'arif Nu 1 Kelas 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Prayitno, T. A., Hidayati, N., & Setiowati, F. (2023). Pendampingan Bimbingan Belajar Dan Pemanfaatan Canva Di Sma Maarif Lawang Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Potensi (Pmbp). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 51–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/pambudi.v7i01.3376> PENDAMPINGAN
- Rinanda, C. V. (2021). Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Yosonegoro Magetan. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(03), 99–106.
- Sari, T. N. (2023). *Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (p. 311). (Edisi Pertama) Prenadamedia Group.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tohirin, & Ningrum, N. A. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 2(2), 80–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v2i2.13958>
- Widayati, W., Sagala, V., & Utami, S. (2019). The Effectiveness of The Use of The “Kartubarpel” Media in Learning Calistung Mentally Disabled Children Based on Learning to Play in “Tunas Kasih” SLB Lidah Kulon Surabaya. *EAI: Research Meets Innovation*. <https://doi.org/DOI 10.4108/eai.30-7-2019.2287580>
- Yusrina, N. E., & Elshap, D. S. (2026). Penerapan Program Pendidikan Berbasiskomunitas Untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik Dasar Pada Anak Jalanan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9, 182–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/comm-edu.v9i1.30083>